

PERILAKU MAHASISWA PENGGUNA *SMARTPHONE* DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Oleh:
ALI TOPAN
NIM. E51111024

Progran Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan perilaku mahasiswa yang menggunakan *smartphone* dalam bergaul dengan Teori Interaksionisme Simbolik. Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif dengan metode deskriptif, adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan *smartphone*, subjek dalam penelitian ini berjumlah sepuluh (10) orang, lima (5) orang laki-laki dan lima (5) orang perempuan. *Smartphone* yang digunakan mahasiswa beragam merk dan harga, mulai dari harga yang murah sampai harga yang mahal dan bermerk terkenal. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksionisme Simbolik oleh Herbert Blumer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan dan bentuk perilaku mahasiswa dalam bergaul dapat di tinjau dengan teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer yang didalamnya terdapat tiga (3) asumsi yaitu berdasarkan makna, interaksi dan penafsiran. Ketiga (3) asumsi tersebut menjelaskan bahwa setiap orang bertindak dan berperilaku berdasarkan makna-makna yang disempurnakan disaat terjadinya proses-proses sosial berlangsung. Diketahui bahwa mahasiswa yang menggunakan *smartphone* dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan pemaknaan terhadap *smartphone* yang mereka gunakan. Terkait dengan pemaknaan tersebut, terungkap bahwa mahasiswa yang menggunakan *smartphone* bertujuan sebagai sarana menjalin silaturahmi dan berkomunikasi, untuk mengakses internet dan menambah ilmu pengetahuan dalam memenuhi tugas perkuliahan serta sebagai sarana untuk mengekspresikan diri terhadap orang lain.

Kata-kata kunci : *Smartphone, perilaku, interaksi, bergaul.*

STUDENTS BEHAVIOUR USING SMARTPHONE IN SOCIAL SCIENCE AND POLITICAL FACULTY AT TANJUNGPURA UNIVERSITY PONTIANAK

Abstract

This research was conducted to know the students' meaning and behaviour who used *smartphone* in associate that related about interaction symbolic teory. This reseach was utilize the qualitative analysis with descriptive method, and the subject from this research is students who used *smartphone*, there are ten students, five of them are man, and the rest is five woman. Many kind *smartphones* they have and with different price, start from the cheaper until the higher price and outstanding brand. The main teory in this research is interaction symbolic teory by Herbert Blumer. The result showed that meaning and kind of behaviour from students in interaction each other can be observed with this teory, it is consist three assumption : meaning, interarction , and interpretation. The three assumption explained if each people that would do act and behaviour based on the meaning was perfected when the social process on going. Can knowed if students that use *smartphones* when did interaction in daily life, it is appropriate meaning toward *smartphones* that they used. Related to it, revealed the students who use *smartphone* as the purpose to make relation and comunication, did internet access and increase their knowledge to fulfill thier assigment and also as the media to express their selves towards others.

Keywords : Smartphone, behaviour, interaction, act.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dan ketersediaan *smartphone* di Indonesia umumnya dan khususnya di kota Pontianak yang cukup banyak peminatnya. *Smartphone* menurut Gary B, Thomas J, & Misty E (Noviana, 2011) adalah “telepon yang *internet-enabled* yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant* (PDA) seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan”.

Sebutan *smartphone* diberikan kepada *handphone* yang dapat diinstal dan ditambahi dengan program- program dari pengembang *software* pihak ketiga (*third party*), sehingga fungsionalitasnya bertambah (Brata, 2008). *Smartphone* muncul sebagai penggabungan dari *Personal Digital Assistant* (PDA) dan ponsel pada tahun 1990-an. Alat ini menyatukan konektivitas dan koleksi beragam kemampuan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak. Sistem operasi yang ditemukan pada *smartphone* memungkinkan penggunaanya untuk menjalankan perangkat lunak, yang umumnya dikenal dengan “aplikasi”, yang memberikan banyak manfaat dan fungsionalitas sehingga memungkinkan untuk berbagai penggunaan (Woodcock, 2012).

Smartphone yang tersedia saat ini semakin canggih hadir dalam kehidupan masyarakat dan hal ini tidak dapat dihindarkan terutama bagi mahasiswa. Fungsi *smartphone* adalah sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi. “Interaksi adalah tindakan atau kegiatan dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan. Interaksi dapat berlangsung dari mana saja, baik secara langsung maupun tidak langsung” (Suyomukti, 2010).

Proses sosial yang terjadi saat ini adalah adanya identifikasi. “Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain” (Soekanto, 2014). Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Selain dijadikan sebagai alat komunikasi, *smartphone* juga sudah menjadi *fashion* di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa pada saat ini. Bergesernya fungsi *smartphone* ini yang menjadi proses identifikasi bagi mahasiswa.

Adanya keinginan untuk sama dengan temannya ketika temannya memiliki *smartphone* keluaran terbaru yang tentunya memiliki fitur dan kelebihan yang lebih unggul. Desain *smartphone* dan fitur-fitur

yang terdapat di dalam *smartphone* menjadi pertimbangan bagi mahasiswa untuk membeli dan memilih *smartphone* yang akan digunakan, yang tentunya harga belinya juga beragam. Beberapa mahasiswa beranggapan bahwa menggunakan *smartphone* terbaru, tercanggih dan termahal akan menambah kepercayaan diri bagi mereka.

Minat mahasiswa yang tinggi terhadap pembelian produk *smartphone* yang kini tengah menjadi *trend* dan menimbulkan budaya konsumtif yang tak akan pernah habisnya dalam mengikuti perkembangan teknologi seluler. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui simbol-simbol makna yang terdapat pada *smartphone* pada mahasiswa dalam berinteraksi dan akibat yang ditimbulkan dari pemakaian *Smartphone* dan peneliti memfokuskan objek pada kalangan mahasiswa di Fisip Untan Pontianak.

Munculnya ide atau gagasan penulis untuk meneliti mahasiswa yang memiliki dan menggunakan *smartphone* di Fisip Untan didasarkan pada beberapa permasalahan diantaranya yaitu, terungkap adanya perbedaan pemaknaan *smartphone* dan keterkaitan merk serta harga beli oleh mahasiswa Fisip Untan. Adanya dampak yang ditimbulkan dari pemaknaan

penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa Fisip Untan.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada cara mahasiswa memaknai penggunaan *smartphone* yang mereka gunakan yang dilihat dari keterkaitan merk serta harga beli *smartphone* terhadap perilaku mereka dalam berinteraksi di Fisip Untan Pontianak.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan fokus permasalahan, penulis memberikan rumusan masalah yaitu : Bagaimana mahasiswa dalam memaknai *smartphone* yang berdasarkan dari merk dan harga beli terhadap perilaku mereka apa akibat yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* dalam berinteraksi ditinjau dari Teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pemaknaan *smartphone* dilihat dari keterkaitan merk dan harga beli *smartphone* yang digunakan dengan perilaku mahasiswa dalam berinteraksi di Fisip Untan; untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari penggunaan *smartphone* terhadap interaksi mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk lembaga akademisi dalam kebutuhan penelitian

lanjutan atau sejenis yang berhubungan dengan penggunaan *smartphone*, baik dari segi perilaku maupun dampak penggunaan *smartphone* serta bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan *smartphone*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Rusli Ibrahim, 2001). Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Simbol/ Simbolisasi

Simbol adalah objek sosial yang dipakai untuk mempresentasikan atau menggantikan apapun yang disetujui orang yang akan mereka presentasikan (Charon dalam George Ritzer : 2003). Tidak semua objek sosial dapat mempresentasikan sesuatu yang lain tetapi objek yang dapat menggantikan sesuatu yang lain adalah simbol

Dalam pendekatan *symbolic interactionism*, makna dan simbol sangat penting. Simbol (Usman, 2012) adalah “tanda, gerak, isyarat dan bahasa. Simbol adalah sesuatu yang mengganti sesuatu yang lain. Simbol sebuah kata adalah terjemahan atau sebagai ganti barang. Lebih lanjut simbolisasi adalah proses membuat makna suatu simbol, yakni membuat makna-makna tanda, gerak, dan bahasa” yang selanjutnya akan dimaknai (diartikan) oleh lawan interaksinya.

Smartphone

Smartphone menurut Gary B, Thomas J, & Misty E (Noviana, 2011) adalah “telepon yang *Internet-enabled* yang biasanya menyediakan fungsi *Personal Digital Assistant* (PDA) seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan”.

Sebutan *smartphone* diberikan kepada *handphone* yang dapat diinstal dan ditambahi dengan program- program dari pengembang *software* pihak ketiga (third party), sehingga fungsionalitasnya bertambah (Brata, 2008). *Smartphone* muncul sebagai penggabungan dari *Personal Digital Assistant* (PDA) dan ponsel pada tahun 1990-an. Alat ini menyatukan konektivitas dan koleksi beragam kemampuan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak. Sistem operasi yang ditemukan pada *smartphone* memungkinkan penggunanya untuk menjalankan perangkat lunak, yang umumnya dikenal dengan "aplikasi", yang memberikan banyak manfaat dan fungsi sehingga memungkinkan berbagai penggunaan (Woodcock, 2012).

Interaksi

Gillin dan Gillin (Soekanto, 2014) berpendapat bahwa "bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial". Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok

manusia, maupun orang-perorangan dengan kelompok manusia.

"Selanjutnya menurut Gillin dan Gillin (Soekanto, 2014) mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat".

Mahasiswa

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian Mahasiswa adalah pelajar yang belajar di perguruan tinggi (Suharso, 2011). Mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan setelah tamat sekolah di SMA atau sekolah menengah atas, dan melangsungkan pendidikannya di kampus yang bergelar mahasiswa. Mereka menempuh pendidikan untuk memperoleh gelar seperti sarjana strata 1,2 dan 3 yang disingkat dengan S1, S2, S3 dan gelar Diploma yang disingkat D3. Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian mahasiswa yaitu pelajar yang melangsungkan pendidikannya dan menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi tertentu untuk memperoleh gelar sarjana.

Kajian Teori

Kerlinger, 1973 (Praptantya, 2011) yang berjudul “*Teori Ilmu Sosial dan Perubahan*” disebutkan bahwa teori sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang saling kait mengait, yang menghadirkan suatu tinjauan secara sistematis atas fenomena yang ada dengan menunjukkan secara spesifik, hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang terkait dalam fenomena, dengan tujuan memberikan penjelasan (*eksplanasi*) dan ramalan (*prediksi*) atas fenomena tersebut”. Secara umum biasanya teori digunakan untuk mendukung proposisi-proposisi penelitian yang dilakukan, agar setiap ungkapan dan argument penelitian yang diberikan dapat diperkuat dengan adanya teori tersebut.

Teori Interaksionisme Simbolik Herber Blumer

Pusat perhatian teori interaksi simbolik ini yakni memfokuskan pembahasannya dalam bentuk makna, simbol, aksi atau tindakan melalui proses interaksi.

Interaksi simbolik bukan hanya suatu tradisi penelitian empiris melainkan lebih dari sekedar pandangan teoritis. Kekuatan dari teori ini yaitu seberapa besar apa yang diteliti bisa memberi makna terhadap proposisi-proposisi yang abstrak. Dengan

kata lain, dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang diteliti, kita harus melihatnya langsung, menelaah dunia nyata, dan mengevaluasi bukti yang terkumpul.

Menurut Blumer (Mulyana, 2002), “model stimulus-respon menekankan keutamaan peristiwa eksternal. Artinya, tindakan manusia bisa dilihat dari seberapa besar responsnya terhadap rangsangan yang terjadi di dunia luar. Pendapat demikian dikarenakan bahwa faktanya menurut Blumer, manusia itu dapat berinisiatif melakukan tindakan, tanpa harus menunggu datangnya rangsangan luar yang mendorong mereka bertindak.

Penegasannya bahwa tindakan manusia itu bertujuan untuk mewujudkan apa yang ada dalam pikirannya. Dalam tindakannya, manusia itu bisa bertindak secara sengaja dan kreatif. Artinya sebelum melakukan tindakan sang aktor sudah memperhitungkan apa yang sedang ia lakukan, kemudian mengenalnya serta menilai dan memutuskan pilihan dari berbagai alternatif tindakan tersebut.

Manusia bisa merencanakan sebelum ia melakukan tindakan, kemudian bisa merevisinya saat ia memasuki kondisi yang berubah bahkan yang sebelumnya tidak terlihat. Apa yang disebut keadaan tersebut bagi manusia tergantung pada tujuan,

rencana, dan pengetahuan yang ada dalam suatu pikiran. Pendapat Blumer mengenai manusia itu sebagai aktor yang sadar dan reflektif, yang menyatukan objek-objek yang diketahuinya melalui apa yang disebut dengan *Self Indication*. *Self Indication* merupakan proses komunikasi yang sedang berlangsung dimana individu mengetahui sesuatu, kemudian menilainya, memberinya makna dan memikirkan bagaimana cara bertindak sesuai dengan makna yang dimaksud tersebut.

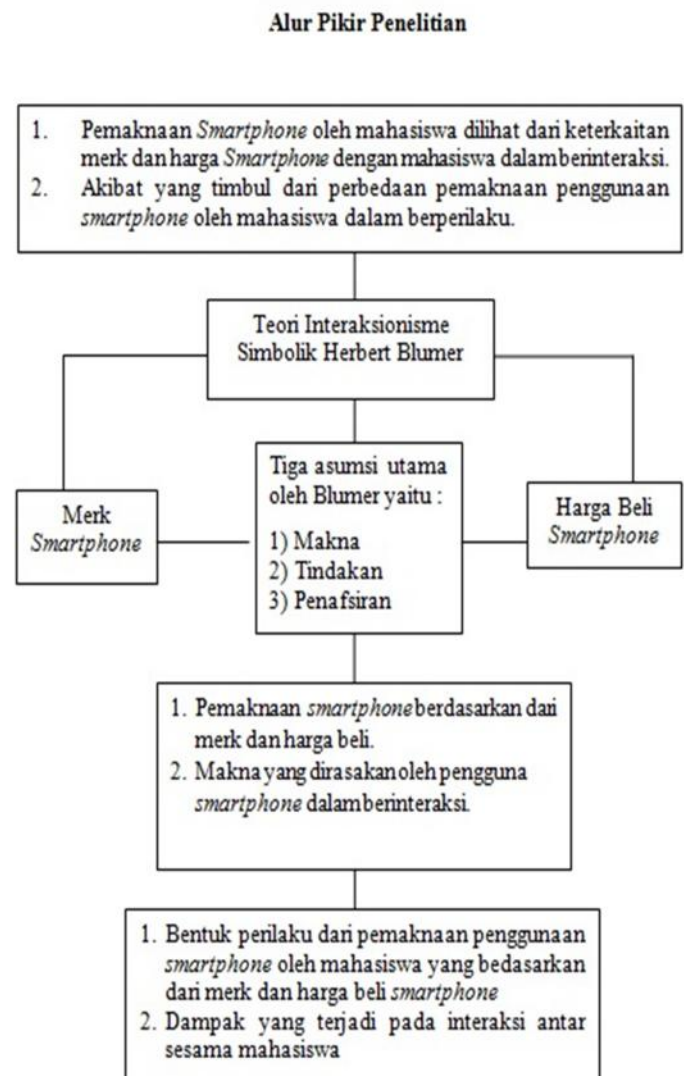
Pendapat Blumer, Interaksionisme Simbolis bertumpu pada tiga premis, sebagai berikut;

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.

Premis-premis tersebut merupakan konsep untuk memahami kehidupan sosial yang apabila dilihat dari segi konsep individu, interaksi dan interpretasi. Dalam interaksi simbolik, manusia bisa saling menterjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Artinya, manusia bukan hanya

sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Dengan kata lain, respons seseorang tidak dibuat secara langsung, akan tetapi didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu.

Alur Pikir Penelitian



C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan gambaran dan pemahaman secara komprehensif dan mendetail mengenai penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa dalam penggunaan alat tersebut dalam kehidupan sehari-hari di Fisip Untan dan akibat yang ditimbulkan dari proses pemakaian penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa dalam bergaul.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak; peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap

permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari informan tersebut terjaring dengan metode yang lebih alamiah yakni Interview langsung dengan para informan sehingga didapatkan jawaban yang alamiah pula. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi dan kondisi sosial mahasiswa yang menggunakan *smartphone*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang perilaku sosial mahasiswa yang menggunakan *smartphone* di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas mahasiswa Fisip menggunakan *smartphone*. *Smartphone* yang digunakan mahasiswa Fisip tidaklah sama, baik dari segi merk maupun harga, mulai dari harga yang terjangkau sampai harga yang mahal. Ada yang terlihat trendi dengan *smartphone* yang digunakannya dengan merk ternama seperti Samsung, Sony Xperia, Iphone dan lain-lain. Kemudian ditemukan juga mahasiswa yang menggunakan *smartphone* biasa yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan menggunakan *smartphone* sesuai fungsinya.

Teori Interaksionisme Simbolik dari Blumer merupakan teori yang memusatkan perhatiannya pada makna, simbol, aksi (tindakan) dan interaksi dalam kehidupan masyarakat. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang terkandung pada sesuatu, kemudian makna yang diperoleh dari tindakan-tindakan tersebut disempurnakan disaat proses-proses interaksi berlangsung.

Berdasarkan data lapangan mahasiswa yang menggunakan *smartphone* mempunyai pendapat yang berbeda dalam penggunaan *smartphone* yang mereka gunakan. Peneliti mengelompokkan beberapa pendapat dalam penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa Fisip Untan yaitu sebagai berikut :

1. *Smartphone* sebagai kebutuhan hidup dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Memiliki dan menggunakan *smartphone* merupakan suatu perkembangan zaman yang memaksa pribadi-pribadi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, demikian pula menurut mahasiswa Fisip sebagai pengguna dan penikmat *smartphone*. *Smartphone* merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam menjalin hubungan interaksi dan komunikasi antar sesama mahasiswa. *Smartphone* bukanlah untuk bergaya, namun

kebermanfaatannya yang cukup canggih sebagai alat komunikasi, sehingga dalam penggunaannya dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menjalin interaksi antar sesama teman mahasiswanya. *Smartphone* adalah kebutuhan untuk berinteraksi diungkapkan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa :

“Smartphone itu bang, merupakan kebutuhan kita dalam berinteraksi dengan teman kita, mau mahasiswa itu ekonominya biasa atau kaya ya mesti punya smartphone. Terlebih lagi banyak merk dan tipe smartphone terjangkau, sehingga mahasiswa yang ekonominya menengah kebawah pun bisa memiliki smartphone.”(Ozi: 05-05-2016).

Smartphone sebagai kebutuhan dalam berinteraksi juga di ungkapkan, Riki. Menurut mereka *smartphone* itu alat komunikasi yang penting dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, agar interaksi itu lebih mudah. Penggunaan *smartphone* sesuai dengan kebutuhan akan membuat kita merasa puas dengan apa yang kita gunakan dalam berinteraksi.

2. *Smartphone* sebagai alat untuk mengakses internet dan sumber informasi

Mahasiswa yang menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk mengakses internet dan mencari informasi adalah untuk

menambah ilmu, seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini :

“Menurut saya bang, smartphone adalah alat komunikasi yang canggih, yang bisa mengakses internet dengan mudah dan cepat, sehingga dalam mencari informasi yang terbaru lebih mudah. Kemudahan dan kecanggihan dari alat tersebut membuat saya menggunakan smartphone. Sebagai penikmat smartphone merasa puas dengan manfaat yang ditawarkan. Selain dari buku, saya juga bisa mencari materi kuliah yang terbaru dari internet”. (Kalita: 03-06-2015)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muti yang menyatakan penggunaan Smartphone tersebut untuk memudahkan dalam mengakses internet. Mereka berpendapat bahwa Smartphone adalah alat yang penting untuk dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh Muti yang menyatakan bahwa:

“Smartphone adalah alat komunikasi yang memiliki akses internet cukup baik, sehingga dapat memudahkan kita dalam mencari informasi dan mencari materi perkuliahan., tapi sekarang bang banyak yang menggunakan smartphone dengan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai dengan memakai smartphone,

tergantung pada penggunaanya bang dalam menggunakan smartphone, bisa jadi alat untuk menambah kepercayaan diri kalau menggunakan smartphone yang mahal dan merk tertentu seperti Iphone bang, tapi ada juga yang menggunakan smartphone itu sesuai kebutuhannya bang”. Muti (Selasa, 5 April 2016)

Pada dasarnya mahasiswa yang menggunakan Smartphone sebagai alat untuk mengakses internet mengerti bahwa smartphone bukan hanya sekedar alat komunikasi saja, tetapi bisa dijadikan alat untuk mencari tugas-tugas kuliah mereka. Mengakses internet bukan hanya untuk mencari tugas saja, tetapi bisa juga berinteraksi dengan teman-teman melalui media sosial seperti twitter, facebook dan lain sebagainya. Sehingga penggunaan *smartphone* e tidak kaku dan membosankan.

3. *Smartphone* sebagai alat penambah percaya diri (*fashion*) dan mengekspresikan diri

Mahasiswa yang berpendapat bahwa *smartphone* adalah alat penambah percaya diri, yakni sebagai alat untuk bergaya. Dalam kesempatan ini, peneliti menanyakan pengaruh merk dan harga dari *smartphone* yang mereka gunakan, apakah ada pengaruh

terhadap perilaku mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh mahasiswa dibawah ini :

“Smartphone bisa gunakan sebagai alat penambah kepercayaan diri bang, soalnya pendapat masing-masing orang pasti berbeda begitu juga dengan maksud dan tujuan seseorang menggunakan smartphone yang mahal dan berkelas, pasti ada tumbuh rasa percaya diri dari dirinya da mencari popularitas. Sehingga penggunaan smartphone tidak sebatas alat komunikasi yang biasa”. (Yuda: 07-04-2016)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Keke, Humam, Riki dan Caca yang menyatakan salah satu penggunaan *smartphone* tersebut untuk menambah kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Keke yang menggunakan *smartphone* bermerk Sony Xperia, menyatakan bahwa:

“Smartphone bisa saja kita gunakan sebagai alat penambah kepercayaan diri bang, dengan merk dan harga dari smartphone tersebut kita merasa puas dan merasa wah ketika menggunakannya, apalagi ketika betemu dengan teman-teman kita bang. Saya berpendapat begitu karena saya merasakan sendiri bang,

bukan untuk menyombongkan diri sih bang, tetapi lebih ke arah gaya atau trend bang, soalnya puas saja bang kalau menggunakan smartphone yang bermerk, selain itu juga kualitasnya juga dapat kita rasakan bang.” (Keke: 12-04-2016)

Penggunaan *Smartphone* pada saat ini memang sangat penting, karena *Smartphone* merupakan salah satu alat komunikasi yang dapat memudahkan mahasiswa dalam menjalin silaturahmi diantara mereka. Selain itu, *Smartphone* menjadi alat yang bisa diandalkan, fungsi dan kegunaannya juga berperan penting pada mahasiswa. Internet dan informasi juga menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menambah ilmu dan wawasan. Meski demikian, akibat yang ditimbulkan oleh *smartphone* yang bisa mengakibatkan renggangnya hubungan sosial dan sikap kurang peduli dengan teman pada saat berinteraksi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan dari uraian yang telah dikemukakan oleh penulis dari bab-bab sebelumnya, maka sebagai penutup dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang penggunaan *smartphone*

dikalangan mahasiswa Fisip Untan maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Pemaknaan dan penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa Fisip beragam yaitu *smartphone* digunakan sebagai alat komunikasi dan berinteraksi, sebagai alat untuk menambah ilmu melalui media internet, dan sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan menambah kepercayaan diri bagi pengguna *smartphone*. Perbedaan pemaknaan dan penggunaan *smartphone* ini dikarenakan setiap mahasiswa memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda. Selanjutnya mengenai pemaknaan tersebut dengan keterkaitan merk dan harga beli *smartphone* memberi kesan yang berbeda dari pemaknaannya seperti yang diungkapkan oleh Yuda, Keke, Human, Riki dan Caca yang menggunakan *smartphone* bermerk dan harga yang cukup mahal mengatakan adanya rasa kepuasan tersendiri dan lebih bergaya jika menggunakannya. Sehingga dalam penggunaannya tidak hanya untuk keperluan dalam menjalin silaturahmi dan sebagai media menambah ilmu tetapi juga dapat melambangkan identitas diri bagi mahasiswa yang memaknai penggunaan *smartphone* sebagai media mengekspresikan diri.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa yaitu:

1. Dampak Positif

Adapun dampak Positif yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah memudahkan hubungan interaksi jarak jauh baik antara mahasiswa, orangtua dan oranglainnya serta memudahkan mahasiswa dalam mengakses internet guna memenuhi kebutuhan perkuliahan mereka.

2. Dampak Negatif

Adanya perbedaan makna dari penggunaan *smartphone* yang mengakibatkan terjadinya kerenggangan hubungan sosial bagi pengguna *smartphone* di dalam dunia nyata, karena mereka sibuk dengan aktivitas mereka pada *smartphone* yang mereka gunakan seperti yang diungkapkan Yuda, Keke dan Akbar.

F. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan penulis diatas, ada beberapa saran dari penulis sebagai masukan antara lain sebagai berikut :

Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang memiliki *smartphone* agar dalam menggunakan *smartphone* sesuai kebutuhan dan lebih bijak dalam mengoperasikan *smartphone*. Gunakanlah *smartphone* pada saat kita sedang istirahat dan sesuai situasi dan kondisi lingkungan sekitar kita. Jangan sibuk dengan *smartphone* kita, ketika kita berkomunikasi langsung dengan teman sesama mahasiswa, agar tidak terjadi kerenggangan dalam hubungan sosial. Dengan demikian hubungan antara sesama mahasiswa menjadi erat.

Masyarakat

Perkembangan teknologi *smartphone* di era modern ini semakin canggih, disarankan bagi pengguna *smartphone* agar menggunakan *smartphone* sesuai kebutuhan dan gunakanlah *smartphone* dengan bijaksana dan memahami situasi serta kondisi dimana saat kita berada, dan disarankan agar pengguna *smartphone* dapat memanfaatkan media ini sebagai media untuk mengapresiasi kreativitas yang bersifat positif.

Peneliti Selanjutnya

Untuk yang akan mengambil judul penelitian tentang *smartphone* agar lebih memberi dorongan lebih membangun dan inovatif agar menambah pemahaman kita tentang penggunaan *smartphone* oleh mahasiswa.

G. REFERENSI

Daftar Buku:

Brata, Vincent Bayu. 2008. *Tips Membuat Handphone Pintar menjadi Lebih Pintar*. Jakarta: TransMedia.

Harun, R. (2012). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ibrahim, Rusli. (2001). *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Jauhari, Imam, B. (2012). *Teori Sosial: Proses Islamisasi dalam Sistem Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Kartasapoetra, G. Hartini. (1992) *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyana, D. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, L, J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Praptantya, D. BSE. (2011). *Teori Ilmu Sosial dan Perubahan*. Pontianak: STAIN Pontianak Press

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rianse, Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Ritzer, G. (1985). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali

Ritzer, G, Goodman, D (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media Group

Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Soetomo, (2008). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suharso, Ana Retnoningsih, (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya karya

Suyomukti, N. (2010). *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial dan Kajian-Kajian Strategis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Usman, S. (2012). *Sosiologi : Sejarah, Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Woodcock, Ben. 2012. *Considering The Smartphone Learner*. Student

Engagement and Experience Journal
Volume 1 Nomor 1.

Rujukan Internet :

Indah. (2014). *Ilmu Pengetahuan: Pengertian dan Definisi Simbol Menurut Para Ahli*. Diakses 05 April 2015 dari [http://carapedia.com/pengertian _ definisi simbol menurut para ahli](http://carapedia.com/pengertian_definisi_simbol_menurut_para_ahli).

Jumrati. (2003). *Penggunaan Handphone di Kalangan Mahasiswi (kasus makna penggunaan Handphone bagi Empat Mahasiswi di Yogyakarta)*. Diakses 09 April 2015 dari <http://Eprints.uny.ac.id/>

Arviandri, N (2005) *Pengaruh handphone terhadap Gaya Hidup dan Status Sosial Pelajar Sekolah Menengah Atas. (Kasus Pelajar SMA Bopkri 1 Yogyakarta)* Diakses 18 September 2015 dari <http://Eprints.uny.ac.id/>

Noviana, W. (2011). *Proposal: Analisis Sistem Keamanan terhadap Serangan Virus pada Smartphone berbasis Android dan Symbian OS*. Diakses 04 Maret 2015 dari <http://www.scribd.com/doc/48090432/Proposal-Penelitian-Tugas-Akhir-Wirawan>

Prathama, Y, K. (2013). *Pemikiran Pierre Bourdieu (Analisis Konspesi dan Implikasi)*. Diakses 15 April 2014 dari <http://myardilaya.com/2013/06/review-pemikiran-pierre-bourdieu>

Rahmawati, S. (2013). *Teori Fenomenologi, Konstruksi Sosial dan Strukturasi*. Diakses 17 Maret 2015 dari <http://philosopherscommunity.com/>



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ALI TOPAN
NIM / Periode lulus : E51111024 / IV
Tanggal Lulus : 21 JUNI 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI
Program Studi : SOSIOLOGI
E-mail address/ HP : topan_virus@yahoo.co.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *SOCIOLOGIQUE**) pada Program
Studi *SOSIOLOGI* Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PERILAKU MAHASISWA PENGGUNA SMARTPHONE DI FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):



Secara *fulltex*



content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal

Visa Juliansyah, S. sos. MA. MIR
NIP. 980.0714.2005.01.1004

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 13 DESEMBER 2016

Ali TOPAN
NIM. E51111024

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)